

Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis

Efficiency analysis of sharia non life insurance and reinsurance business in Indonesia with data envelopment analysis

Elsi Dwijayanti

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: elsi.dwijayanti.ksy17@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dimas.danisworo@polban.ac.id

Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: hasbi.assidiki@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the level of efficiency in Sharia Non Life Insurance and Reinsurance Business in Indonesia using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. The data used in this study are the financial statements of all Sharia Non Life Insurance and Reinsurance Business in Indonesia for the 2015-2019 period published by the Financial Services Authority in Indonesian Insurance Statistics every year (2015-2019). There are two variables used in this study, namely the input variable which includes capital, other operating expenses, general and administrative expenses, and marketing expenses and the output variable, namely gross contribution. The results of this study are Sharia Non Life Insurance and Reinsurance Business in Indonesia in Indonesia in 2015 had an efficiency level or efficiency value of 87%, in 2016 and 2017 the efficiency level was 100%, in 2018 it was 95% and in 2019 it was 84%.*

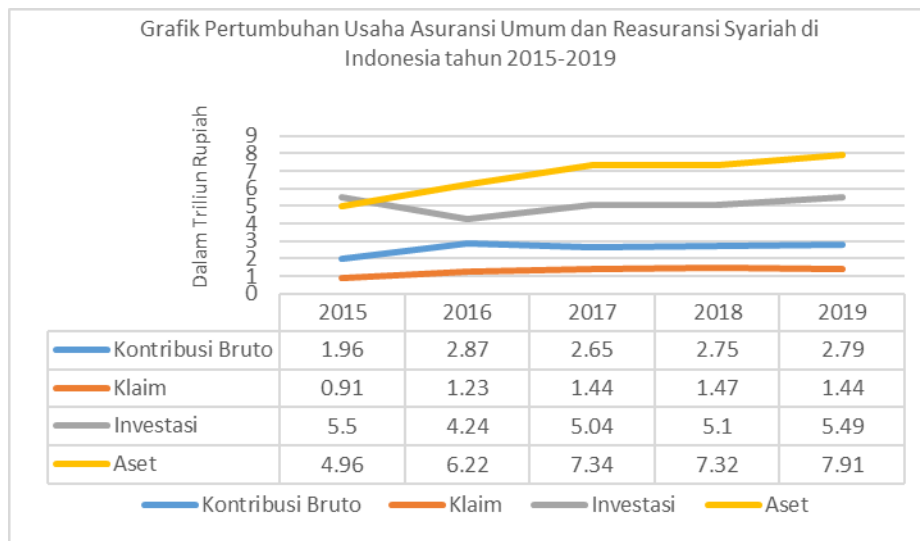
Keywords: *data envelopment analysis, efficiency, sharia non life insurance, reinsurance*

1. Pendahuluan

Semakin tingginya tingkat keyakinan dan pengertian warga Indonesia terhadap Industri Keuangan Non Bank salah satunya yaitu asuransi syariah, banyak juga warga Indonesia menentukan asuransi syariah menjadi perusahaan pengelola dana asuransi dalam menaggulangi risiko. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia mempunyai tiga jenis usaha yang dibedakan atas objek yang diasuransikan. Tiga usaha tersebut yaitu usaha Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah dan Reasuransi Syariah. Maka dari itu, industri asuransi syariah yang kini masih tergolong ke dalam *infant industry* mengalami peningkatan jumlah perusahaan dari 2015-2019. Menurut Statistik Perasuransian Indonesia tahun yang terhitung dari tahun 2015 hingga tahun 2019 telah terdapat 62 perusahaan asuransi syariah. Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah telah banyak memiliki unit syariah yang jika ditotalkan jumlahnya dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menjadi 32 Perusahaan.

Pertumbuhan akan perusahaan ini memicu pada kondisi dan jumlah investasi, aset, klaim

bruto dan juga kontribusi bruto. Berikut merupakan grafik dari pertumbuhan Usaha Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019.



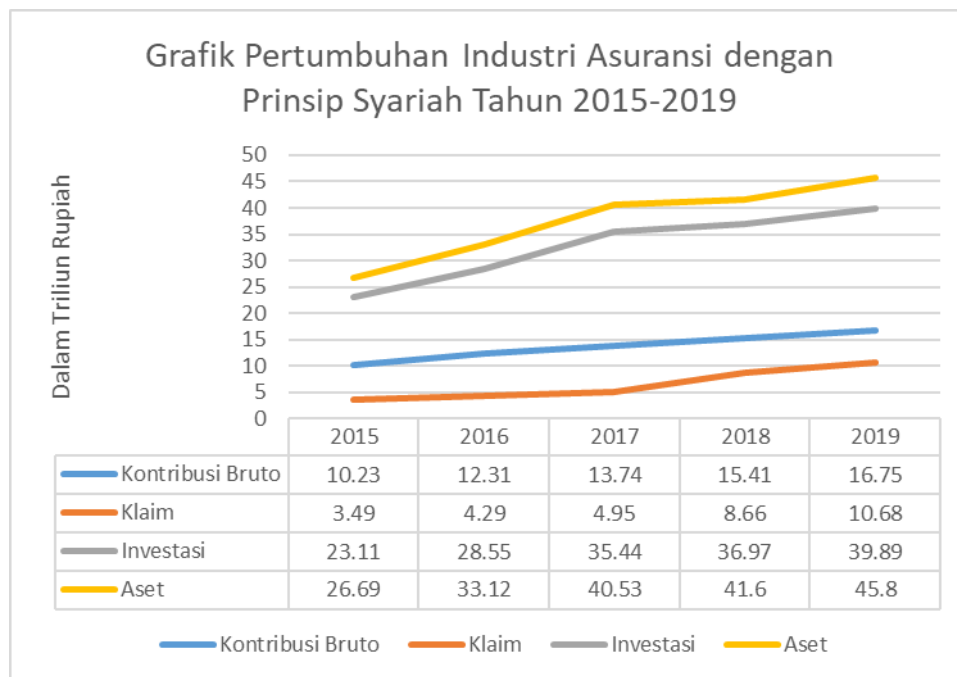
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2015-2019, data diolah

Berdasarkan gambar 1 di atas, terjadi kenaikan kontribusi bruto yang stabil dari tahun ke tahun. Di tahun 2019 meningkat hingga 1,5% yaitu sebesar 2.79 triliun rupiah dari tahun 2018 yang jumlahnya sebesar 2.75 triliun rupiah. Di tahun 2019, kontribusi bruto menorehkan kontribusi sebesar 3,1 persen dari total kontribusi bruto perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah. Berbeda dengan klaim asuransi umum dan reasuransi syariah. Klaim mengalami penurunan di tahun 2019 mencapai -2,4% menjadi sebesar 1,44 triliun rupiah dimana pada tahun 2018 dengan besar 1.47 triliun rupiah. Pada tahun 2019, klaim asuransi umum dan reasuransi mendulang kontribusi sebesar 3% dari total kontribusi bruto perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah.

Peningkatan usaha asuransi umum dan reasuransi syariah ini diakibatkan oleh berkembangnya pula pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia. Berikut data pertumbuhan industri asuransi umum syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 dalam bentuk grafik.

Dilihat berdasarkan gambar grafik 2, pertumbuhan kontribusi bruto mengalami peningkatan yang stabil. Sebesar 16.75 triliun rupiah jumlah kontribusi bruto berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan dari tahun 2018. Lalu di tahun 2019, total kontribusi bruto perusahaan asuransi syariah sebesar 7.1% dari total kontribusi. Begitupun garis pada grafik untuk klaim. Klaim mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018. Sebesar 8.66 triliun rupiah klaim bruto yang berarti klaim pada perusahaan meningkat sebesar 23.3% pada tahun 2018 dan menjadi 10.68 triliun rupiah pada tahun 2019. Klaim bruto tersebut adalah 6.1% dari total klaim bruto perusahaan tahun 2019. Sedangkan pada investasi dan aset selalu meningkat secara stabil di setiap tahunnya.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Industri Asuransi dengan Prinsip Syariah Tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2015-2019, data diolah

Tabel. 1 Tabel Pertumbuhan Pangsa Pasar Kontribusi Bruto Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia Tahun 2018-2019

Keterangan	Kontribusi Bruto (triliun Rp)		Kenaikan/ Penurunan
	2018	2019	
Seluruh Asuransi Umum & Reasuransi	77.46	90.43	12.97
Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	2.75	2.79	0.04
Presentasi Seluruh Asuransi Umum & Reasuransi Syariah	3.55%	3.09%	0%

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2015-2019, data diolah

Merujuk pada tabel di atas, kontribusi bruto pada asuransi umum & reasuransi syariah mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 memiliki nilai kontribusi sebesar Rp 77,46 triliun. Lalu meningkat sebesar 12,97 triliun pada tahun 2019 menjadi 90,43 triliun. Persentase pangsa pasar asuransi umum dan reasuransi syariah terhadap seluruh asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia yaitu sebesar 3,09% di tahun 2019. Keadaan yang seperti ini sebetulnya dapat dijadikan peluang yang besar bagi perusahaan asuransi umum & reasuransi syariah di Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan usaha dan pangsa pasar kontribusi bruto.

Berdasarkan data-data di atas, pertumbuhan kontribusi bruto dan klaim yang terpantau lambat apabila disandingkan dengan pertumbuhan investasi dan aset. Namun kondisi seperti ini berarti perusahaan asuransi umum dan reasuransi masih bisa dikatakan baik dalam kinerja operasionalnya. Tetapi fakta ini juga dapat disebabkan oleh belum optimalnya kinerja perusahaan untuk mendapatkan kontribusi bruto. Maka karena itu, agar optimalnya kinerja perusahaan ini harus dilakukan pengukuran tingkat atau nilai efisiensi. Dengan melakukannya, perusahaan akan mengetahui berapa besar kemampuannya untuk menjadikan sumber daya yang ada optimal.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan salah satu aspek yang penting yaitu tingkat efisiensi. Untuk mencapai efisiensi maka biaya harus ditekan sekecil mungkin agar mendapatkan keoptimalan pada output dan juga dapat mengelola hubungan antara kedua variabel (input dan output) (Abidin & Endri, 2009).

Maka dari itu, penilaian tingkat efisiensi perusahaan asuransi sangat penting untuk dikaji dikarenakan dengan penilaian tingkat efisiensi pada perusahaan dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar mengetahui kemampuan internal manajerial dalam menjalankan perusahaannya. Pengukuran efisiensi juga dapat dijadikan indikator untuk melihat bagaimana kemampuan manajerial suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan industri asuransi syariah nasional yang ketat selain untuk menekankan *cost* hingga sekecil mungkin. Tetapi, efisiensi juga membahas mengenai hubungan dalam proses input dan output untuk agar dalam pengelolaan input yaitu faktor-faktor untuk produksi dapat menghasilkan keoptimalan pada output. Saat penggunaan input yang lebih sedikit dan menghasilkan output yang lebih banyak maka perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih efisien. Pada pengukuran ini dapat dilihat kemampuan perusahaan saat menghadapi persaingan industri baik nasional maupun dunia (Benarda dkk., 2016).

Jika perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah ini dapat memberikan dana tabarru' untuk membayarkan segala kewajiban klaim peserta serta terus meningkatkan pendapatannya, maka perusahaan dapat dikatakan efisien. Pengelolaan dana tabarru dan pendapatan perusahaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana perusahaan berjalan dengan baik.

Pengukuran pada tingkat atau nilai efisiensi perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode atau alat, tetapi pengukuran efisiensi yang selama ini banyak digunakan yaitu metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. DEA yaitu alat analisis yang didasari oleh programasi linear untuk mengukur efisiensi relatif dari sekumpulan *Decision Making Unit* (DMU) atau unit yang dapat diperbandingkan (Nugroho, 1995). Metode ini dapat mengetahui variabel apa saja yang menjadi sumber terjadinya ketidak efisienan (inefisiensi).

2. Kajian Pustaka

2.1. Konsep Asuransi Syariah

Menurut Husain Hamid Hisan (2015:22), asuransi syaah yaitu bentuk kesepakatan kerja (ta'awun) yang dilakukan beberapa orang yang terlibat untuk meminimalisir suatu kejadian. Apabila terjadi suatu peristiwa, maka pihak yang terlibat pada kesepakatan kerja tersebutlah yang akan saling membantu dan bekerja sama untuk menanggungnya. Frman Allah dalam QS Al-Maidah: 2 yang artinya sebagai berikut:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”

Pada penggalan ayat 2 Surah Al Maidah dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan setiap manusia untuk saling tolong menolong yang mengajak kepada kebaikan, kemaslahatan serta ketakwaan, meskipun mereka yang saling menolong tersebut tidak seagama. Asuransi syariah terbentuk karena pada dasarnya agama islam percaya akan takdir Allah seperti kecelakaan dan kematian benar adanya dan tidak dapat ditolak oleh setiap manusia. Untuk mengurusi berbagai

risiko yang akan muncul dan ditanggung oleh manusia itu sendiri maka haruslah dibuat perencanaan dalam menghadapi masa mendatang. Kini telah banyak masyarakat yang mempercayai asuransi syariah untuk meminimalisir dan menanggulangi risiko di masa yang akan datang.

Menurut (TBSA, 2014) UU RI No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian menerangkan bahwa asuransi syariah merupakan perjanjian diantara beberapa pihak diantaranya perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis serta perjanjian diantara para pemegang polis. Perjanjian tersebut dilakukan sebagai bentuk pengelolaan kontribusi yang didasarkan pada prinsip syariah untuk saling menolong dan melindungi dengan cara memberikan penggantian kepada pemegang polis dikarenakan suatu kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum.

2.2 Konsep Efisiensi

Efisiensi merupakan teori pada ekonomi yang saling berkaitan dengan antara teori ekonomi dan teori produksi. Makna efisiensi yang ada pada teori konsumsi yaitu ketika konsumen mampu untuk memaksimalkan kepuasannya dalam membeli sesuatu, beda dengan teori produksi yaitu akan dikatakan efisien apabila dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal atas produksi yang dilakukan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu perusahaan, diperlukan pengukuran efisiensi. Pengukuran nilai efisiensi yang dilakukan terhadap suatu perusahaan akan menilai bagaimana evaluasi kinerja manajerial pada perusahaan tersebut dan menilai kemampuan daya saing industri perusahaan di dunia. Efisiensi juga mampu melihat berapa besar perusahaan mampu bersaing dan bertahan serta berkembang di masa depan. Secara umum efisiensi merupakan perbandingan antara input dengan output. Disebut efisien jika perusahaan tersebut mampu dalam mengelola input yang digunakan secara optimal demi maksimalnya output yang dikeluarkan.

2.3 Efisiensi dalam Pandangan Islam

Tujuan efisiensi dalam islam yaitu meniyar rezeki supaya Allah SWT mencukupkan apa yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan hambaNya. Pada penjelasan tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah telah membeda-bedakan manusia berdasarkan atas apa yang telah diberikan seperti akal, pemikiran, rezeki sehat, harta benda dan segala bentuk kekuatan lahir dan batin. Maka dari itu, untuk mencapai efisiensi dalam melakukan sesuatu, sebagai manusia makhluk sosial harus saling berkerja keras dalam mempergunakan potensi yang dimiliki dalam beramal dan mencari Ridho Allah SWT.

Efisiensi dalam islam begitu dianjurkan untuk ditrapkan pada proses produksi perusahaan untuk memberikan banyak manfaat dan *value added* baik sera langsung maupun tidak. Efisiensi dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur kinerja pada perusahaan untuk mendapatkan atau mencapai output yang maksimal dengan menggunakan dan memanfaatkan input dengan optimal.

2.4 Konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode optimasi program matematika dengan mengukur efisiensi teknik suatu *Decision Making Unit*. Dalam hal ini pada DEA istilah Decision Making Unit (DMU) dapat berupa macam-macam unit salah satunya perusahaan asuransi syariah. Teknik analisis DEA ini digunakan khusus untuk mengukur efisiensi relatif dari suatu DMU dan kondisi banyak input atau output. Efisiensi yang relatif adalah efisiensi dengan membandingkan suatu DMU dibandingkan dengan DMU lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA memformulasikan DMU sebagai program linear fraksional untuk mencari solusi (Sutawijaya & Lestari, 2009)

Charnes dkk. pada tahun 1978 pertama kali memperkenalkan DEA. *Data Envelopment Analysis* ini lebih menekankan kepada pendekatan yang berorientasi untuk mengevaluasi kinerja dari unit sebagai pembuat keputusan. Analisis yang dilakukan pada metode ini yaitu berdasarkan kepada evaluasi terhadap DMU yang sebanding. Setelah itu, DMU yang efisien tersebut akan membentuk

garis *frontier*. DEA juga dapat menunjukkan mana saja unit yang menjadi pemicu terjadinya ketidakefisienan unit lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah periode tahun 2015-2019. Data laporan keuangan diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan berupa Statistik Perasuransian Indonesia tahunan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data pelengkap lainnya yang diperoleh dari literatur yang berkaitan, jurnal, buku dan media internet.

3.2 Populasi

Keseluruhan objek yang akan diteliti atau populasi yang digunakan yaitu laporan tahunan seluruh perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah Indonesia periode tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perasuransian Indonesia setiap tahunnya (2015-2019) pada situs Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Model Analisis

Keseluruhan objek yang akan diteliti atau populasi yang digunakan yaitu laporan tahunan seluruh perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh OJK. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis yang digunakan untuk menghitung skor efisiensi perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah.

3.4 Variabel dan Operasional Penelitian

Tabel. 3 Tabel Variabel dan Operasional Penelitian

Variable	Definisi	Sumber Data
Input		
Modal	Salah satu faktor produksi dalam melakukan proses produksi	Neraca
Beban Usaha lain Beban Umum dan Administrasi Beban Pemasaran	Ketiganya merupakan salah satu beban operasional pada kegiatan produksi asuransi umum dan reasuransi syariah.	Laporan Laba Rugi Dana Perusahaan
Output		
Kontribusi Bruto	Jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi risiko dan ujah	Laporan Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

Data yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu data panel perusahaan asuransi umum dan Terdapat 32 perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah yang tercatat dari tahun 2015 hingga tahun akhir tahun 2019 terdiri dari 5 perusahaan asuransi umum syariah, 1 perusahaan reasuransi syariah, 24 perusahaan asuransi umum yang memiliki unit syariah, dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah.

Tabel. 4 Tabel Variabel Input dan Output Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia tahun 2015-2019

	Modal	Beban Usaha lain	Beban Administrasi dan Umum	Beban Pemasaran	Kontribusi Bruto
2015	2215901	509266	203459	46392	908735
2016	2485391	744544	274438	111576	1234293
2017	2918466	9053	280990	55131	1444236
2018	3131366.34	13164.35	318345.06	77986.76	1473279
2019	3468764.03	834341.18	341538.21	81833.72	1437796.07

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

4.2 Hasil Perhitungan Max DEA

Perhitungan pada analisis efisiensi perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah periode tahun 2015-2019 ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menggunakan empat variabel input yaitu modal, beban usaha lain, beban administrasi dan umum, dan beban pemasaran. Adapun variabel output yang digunakan yaitu kontribusi bruto. Perhitungan DEA untuk penelitian ini menggunakan *software* MAX DEA.

Perhitungan efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* ini memiliki kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Dimana perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah akan dinyatakan efisien apabila bernilai 100% atau 1. Sedangkan akan dinyatakan tidak efisien apabila bernilai <100% atau <1.

Tabel. 5 Tabel Pencapaian Nilai Efisiensi

Tahun	Variabel	Tingkat Efisiensi	Actual	Target	ToGain	Achived
2015	Modal	87%	2215901	1836342.68	17.13%	82.87%
	Beban Usaha lain		509266	5696.28	98.88%	1.12%
	Beban Administrasi dan Umum		203459	176803.13	13.10%	86.90%
	Beban Pemasaran		46392	34689.25	25.23%	74.77%
	Kontribusi Bruto		908735	908735	0.00%	100.00%
2016	Modal	100%	2485391	2485391	0.00%	100.00%
	Beban Usaha lain		744544	744544	0.00%	100.00%
	Beban Administrasi dan Umum		274438	274438	0.00%	100.00%
	Beban Pemasaran		111576	111576	0.00%	100.00%
	Kontribusi Bruto		1234293	1234293	0.00%	100.00%
2017	Modal	100%	2918466	2918466	0.00%	100.00%
	Beban Usaha lain		9053	9053	0.00%	100.00%
	Beban Administrasi dan Umum		280990	280990	0.00%	100.00%
	Beban Pemasaran		55131	55131	0.00%	100.00%

Tahun	Variabel	Tingkat Efisiensi	Actual	Target	ToGain	Achived
2018	Kontribusi Bruto		1444236	1444236	0.00%	100.00%
	Modal	95%	3131366.34	2977115.85	4.93%	95.07%
	Beban Usaha lain		13164.35	12515.88	4.93%	95.07%
	Beban Administrasi dan Umum		318345.06	286793.3	9.91%	90.07%
2019	Beban Pemasaran		77986.76	56526.68	27.52%	72.48%
	Kontribusi Bruto		1473279	1473279	0.00%	100.00%
	Modal	84%	3468764.03	2903861.33	16.29%	83.71%
	Beban Usaha lain		834341.18	141794.45	83.01%	16.99%
	Beban Administrasi dan Umum		341538.21	285917.29	16.29%	83.71%
	Beban Pemasaran		81833.72	66501.43	18.74%	81.26%
	Kontribusi Bruto		1437796.07	1437796.07	0.00%	100.00%

Sumber: Data diolah menggunakan Max DEA

Pada tabel di atas, menurut perhitungan Data Envelopment Analisis menggunakan Max DEA memperlihatkan bahwa perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah pada tahun 2015 memiliki nilai efisiensi sebesar 87% yang artinya pada periode tersebut, perusahaan tidak efisien atau inefisiensi. Hal ini dikarenakan pada saat itu perusahaan tidak menetapkan target modal menjadi 1836342.68 juta rupiah atau mengurangi 17.13% dari 2215901 juta rupiah. Lalu pada beban usaha, seharusnya target yang ditetapkan yaitu sebesar 5696.28 juta rupiah. Setelah itu target untuk beban pemasaran yang harus ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 34689.24 juta rupiah atau mengurangi 25.23% dari 46392 juta rupiah.

Pada tahun 2016 dan tahun 2017 perusahaan memiliki nilai efisiensi sebesar 100% yang berarti pada tahun tersebut perusahaan mengalami efisiensi. Hal ini dikarenakan pada kedua tahun periode tersebut perusahaan telah menempatkan target seluruh variabel input dan variabel output dengan tepat.

Tahun 2018, perusahaan mengalami inefisiensi dikarenakan perusahaan ini harus menempatkan target variabel input yaitu modal di angka 2977115.85 juta rupiah atau mengurangi 4.93% dari 3131366.34 juta rupiah. Variabel input lainnya yaitu beban usaha yang harus dikurangi 4.93% dari nilai actual 13164.35 juta rupiah, variabel beban administrasi dan umum yang harus dikurangi sebesar 9.91% dan juga beban pemasaran yang juga harus dikurangi 27.52%.

Inefisiensi juga terjadi pada tahun 2019. Agar terjadinya efisiensi pada perusahaan karena di tahun tersebut seharusnya perusahaan menetapkan target pada setiap variabel input dengan mengurangi jumlah actual pada variabel input modal sebesar 16.29%, variabel beban usaha sebesar 83.71%, variabel beban administrasi dan umum sebesar 16.29%, dan beban pemasaran sebesar 18.74%.

Faktor yang mempengaruhi keefisienan dan inefisiensi perusahaan ini yaitu pada penggunaan input yang belum maksimal untuk menghasilkan output yang optimal. Penggunaan input masih ada yang harus dikurangi dan dilebihi dari target yang diprhitungkan oleh DEA.

Apabila dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Reinisa Diah Risani (2017) yang menggunakan variabel yang hampir sama dan menemukan bahwa hasil rata-rata nilai efisiensi pada 9 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terpilih dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami

peningkatan dan terjadi penurunan di tahun 2015. Pada tahun 2012 memiliki skor 0.487, tahun 2013 skor 0.900, tahun 2014 dengan skor sebesar 0.988 dan tahun 2015 sebesar 0.968. Pada penelitian ini juga disebutkan bahwa faktor ketidakefisienan pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia disebabkan oleh penggunaan nilai variabel input yang aktual tidak sesuai dengan target yang diharapkan berdasarkan perhitungan DEA.

Maka dari itu, dapat dilihat dari dua penelitian ini menemukan hasil bahwa ketidakefisienan perusahaan asuransi tersebut dikarenakan belum maksimalnya penggunaan input artinya tidak sesuai dengan target yang telah diperhitungkan oleh Data Envelopment Analysis untuk mencapai terjadinya perusahaan yang efisien dengan nilai efisiensi yaitu sebesar 100%.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab empat, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa rata-rata tingkat atau nilai efisiensi pada perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia period 2015-2019 mengalami kondisi yang naik turun atau bisa juga disebut fluktuatif. Terdapat dua periode penelitian yang memiliki tingkat efisiensi 100% yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Sedangkan perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah pada tahun-tahun yang lainnya yaitu tahun 2015, 2018, dan 2019 mengalami inefisiensi sebesar 13%, 5% dan 16%.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11, 9.
- Dkk, B. (2016). Tingkat Efisiensi Industri Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2.
- Faisol, A., Zainuri, Z., & Yuliati, L. (2015). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Pascakrisis Finansial Global 2008 Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75092>
- Indonesia, O. J. K. (2017). Statistik Perasuransian. *Insurance Statistics*, 342.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khrisna. (2016). *Data Envelopment Analysis*. datariset.com/artikel/detail/data-envelopment-analysis
- Lumban Gaol, A. F., & Negoro, N. P. (2017). Penerapan Data Envelopment Analysis Dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22309>
- Maksum, M. (2016). Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v3i1.2495>
- Masalah, A. L. B. (2003). *Zaenudin Ali, hukum Ekonomi Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) hal 2 Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Ctk. Pertama, 2003) Hal 2.*
- Mazwini, V. (2018). *Analisis Efisiensi Dan Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Asuransi Jiwa Syariah W, X, Y, Z Priode 2012 – 2016)*.
- Muhammad, I. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. UII Press Yogyakarta.
- Ningsih, Y. W., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 757. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp757-772>

- Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pmbrdayaan, dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2015). Statistik Perasuransian 2015. *Statistik Perasuransian*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Statistik Perasuransian Indonesia 2019. *Insurance Statistics*, 684. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perasuransian Indonesia 2016 - Revised Version*. 1–388. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Perasuransian-Indonesia---2016---Revised-Version.aspx>
- Sabiti, M. B., Effendi, J., & Novianti, T. (2018). Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan pendekatan Data Envelopment Analysis. *Al-Muḥārah*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.69-87>
- Slamet, A. dkk. (2016). *Pengukuran Efisiensi Lembaga Keuangan Syariah*. SMART Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disetasi*. Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani.
- Sunarsih, S., & Fitriyani, F. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014–2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art2>
- Sutanto, B. (2010). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Buah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10, 49–67.
- TBSA. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*. 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprpto, E. (2019). Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.27>
- Veithzal Rivai Zainal. (2018). Ekonomi Mikro Islam. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3). PT Raja Grafindo Persada.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 386. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Widyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Kencana.